

Keunggulan Fitur Google Classroom untuk Pembelajaran Daring

Mujad Didien Afandi^{a*}, Tiyas Saputri^b

^{a,b} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{*}corresponding author: Email: dinosetro74@unusa.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah pembelajaran dari metode konvensional menjadi modern melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk meminimalkan transmisi Covid-19. Sejak 2020, siswa Indonesia melakukan pembelajaran dari rumah. MI Ishlahul Ummah Pranti, Sidoarjo juga menerapkan metode tersebut. Namun, beberapa masalah muncul selama pembelajaran karena sekolah tersebut belum memanfaatkan Google Classroom sehingga program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berupa program diseminasi tentang fitur Google Classroom ini dilaksanakan untuk memberi solusinya. Program PKM ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memaksimalkan penggunaan teknologi internet. Pada tahap perencanaan, tim PKM ini mendiskusikan masalah yang dialami oleh sekolah tersebut dalam pembelajaran daring dan menawarkan solusinya. Tahap selanjutnya adalah melaksanakan diseminasi tentang fitur Google Classroom kepada guru dan siswa. Pada tahap akhir, tim ini mengevaluasi program ini dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah diseminasi untuk memperoleh opini responden atau mitra tentang fitur Google Classroom. Sebelum diseminasi, guru dan siswa memberi pendapat setuju pada indikator dalam kuesioner yang merujuk pada fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Namun, hasil yang diperoleh melalui kuesioner pasca-diseminasi menunjukkan perubahan opini tentang fitur-fitur tersebut. Responden tersebut beralih pendapat menjadi sangat setuju dengan pemanfaatan fitur-fitur Google Classroom untuk pembelajaran daring. Program diseminasi ini mengungkap banyak fitur yang menguntungkan mitra, seperti dukungan pada pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu, kemudahan pengumpulan dan penyimpanan tugas sekolah, peningkatan kemandirian dan keaktifan siswa, dan dukungan pada pembelajaran jarak jauh. Penggunaan Google Classroom untuk pembelajaran daring perlu ditingkatkan untuk memberi solusi atas masalah yang terjadi dalam pembelajaran daring karena aplikasi ini diperkuat dengan banyak fitur yang didesain untuk mendukung pembelajaran daring.

Kata kunci: fitur; Google Classroom; daring

1. Pendahuluan

Para siswa tingkat sekolah dasar di MI Ishlahul Ummah Pranti, Sidoarjo juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19 yang sama dengan yang dialami oleh semua siswa di daerah lainnya di Indonesia. Selama pandemi, pemerintah pusat dan daerah melarang dan membatasi semua kegiatan pembelajaran di sekolah yang berlokasi di area dengan tingkat penyebaran Covid-19 yang mengkhawatirkan sehingga mereka harus belajar dari rumah secara penuh untuk mengurangi resiko penularan Covid-19. Kabupaten Sidoarjo juga termasuk dalam daftar area beresiko tinggi untuk penularan Covid-19. Untuk mengikuti instruksi pemerintah tersebut, sekolah tersebut tetap

menjalankan kegiatan pembelajaran daring (*online*) tanpa menghadirkan siswa di sekolah.

Selama pandemi, para siswa di sekolah tersebut mengalami kendala dengan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran dari rumah. Selama ini, guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kebijakan ini sudah sesuai dengan instruksi pemerintah. Namun, ada kendala pada pendistribusian tugas-tugas tersebut. Selama pandemi, orang tua atau wali siswa diminta datang ke sekolah untuk mengambil buku tugas atau lembar kerja siswa (LKS) di awal minggu, biasanya di hari Senin. Lalu, para siswa mengerjakan tugas tersebut di rumah, Setelah pengerjaan tugas selesai, mereka diminta datang ke sekolah lagi untuk menyerahkan tugas tersebut di akhir minggu, biasanya di hari Sabtu.

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara seperti ini tidak efektif dan efisien karena metode ini tidak memfasilitasi partisipasi siswa secara langsung dan tidak mendukung pembelajaran secara aktif. Lagipula, pendistribusian buku tugas atau lembar kerja siswa (LKS) juga memberi beban tambahan kepada orang tua atau wali siswa karena mereka harus mendatangi sekolah sebanyak dua kali untuk mengambil dan mengumpulkannya. Padahal, pemerintah menganjurkan untuk meminimalkan interaksi yang tidak perlu untuk mengurangi resiko penularan Covid-19.

Sebenarnya banyak media alternatif yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran virtual atau secara online. Namun, media-media tersebut terkadang tidak sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah dan siswanya, misalnya Zoom Cloud Meeting dan Google Meet. Kedua media virtual meeting tersebut membutuhkan biaya yang sangat tinggi untuk pembelian kuota internet. Para guru dan siswa masih mempunyai pilihan dengan menggunakan aplikasi alternatif lain, misalnya *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, dan lain-lain. Namun, aplikasi media sosial tersebut tidak didesain khusus untuk memfasilitasi pembelajaran daring secara maksimal.

Ada banyak media gratis yang bisa dipilih dan digunakan untuk mendukung pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi internet, di antaranya adalah Google Classroom. Aplikasi ini adalah salah satu dari sistem manajemen pembelajaran atau *learning management system* (LMS) yang diperkenalkan sebagai fitur dari Google Apps untuk mendukung pembelajaran yang didesain untuk "menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penilaian tugas dalam format

elektronik secara penuh." (Bandick, 2015) Dari berbagai macam platform dan media *online* yang bisa ditemukan di internet, Google Classroom menyediakan berbagai macam fitur untuk mendukung kegiatan pembelajaran aktif secara *online*. Menurut Google for Education (2021), *platform* ini memungkinkan guru tetap "terhubung dengan siswa dari mana saja dengan metode *blended learning* yang mengkombinasikan kelas tatap muka dan kelas *virtual*, menyampaikan pengumuman di halaman Forum, dan memfasilitasi hubungan tatap muka dengan siswa secara *virtual* dengan menggunakan Google Meet yang juga disertakan di Google Classroom."

Di antara berbagai jenis kegiatan pembelajaran daring yang dapat didukung secara maksimal oleh Google Classroom adalah diskusi, pemberian tugas, dan pelaksanaan ujian yang semuanya dapat dilakukan secara *online* dengan *low budget*. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh Google Classroom dapat memfasilitasi guru dan siswa untuk menjalankan pembelajaran daring secara maksimal. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk mendeskripsikan keunggulan fitur Google Classroom untuk pembelajaran daring, memberi bimbingan tentang penggunaannya, dan memperoleh pendapat guru dan siswa MI Ishlahul Ummah Pranti tentang aplikasi tersebut.

2. Metode

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk meminimalkan transmisi Covid-19. Ini berarti bahwa semua kegiatan ini akan diupayakan dan dimaksimalkan dengan tatap muka langsung seminimal mungkin. Cara ini memungkinkan untuk dilakukan dengan memanfaatkan media-media online melalui koneksi internet, misalnya *Youtube*, *Zoom Cloud Meeting* atau *Google Meet*, atau melalui media sosial, seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram*.

Subyek dari program ini adalah 2 guru dan 8 siswa kelas VI SD yang merupakan perwakilan dari MI Ishlahul Ummah Pranti. Karena program ini dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19, kegiatan diseminasi ini tidak dapat diikuti oleh banyak peserta. Kepala sekolah tersebut hanya melibatkan 2 guru dan 8 siswa untuk mengikuti kegiatan ini untuk meminimalkan resiko penularan Covid-19.

Program ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 2 (dua) dosen dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Kegiatan ini juga melibatkan 3 (tiga) mahasiswa dari Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris - Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Program ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yang dimulai pada bulan Maret - Mei 2021 di MI Ishlahul Ummah Pranti, Sidoarjo.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua kegiatan dalam program ini tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk meminimalkan transmisi Covid-19. Program pengabdian kepada masyarakat ini akan memaksimalkan penggunaan teknologi internet dan media sosial untuk melaksanakan rangkaian kegiatannya, seperti Youtube, *Zoom Cloud Meeting* atau *Google Meet*, *Whatsapp*, dan sejenisnya.

Pada tahap perencanaan, survei lokasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran mitra (MI Ishlahul Ummah Pranti). Dalam tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini juga mencari dan mendiskusikan berbagai masalah yang dialami oleh sekolah tersebut dalam pembelajaran daring serta menawarkan pilihan-pilihan sebagai solusinya. Di samping itu, tim ini juga mendata semua kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan program ini, termasuk penyusunan rangkaian aktivitasnya beserta jadwal pelaksanaannya.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program PKM yang didesain dalam bentuk diseminasi dengan mendekripsikan fitur Google Classroom secara tatap muka langsung dengan melibatkan guru dan siswanya. Kegiatan inti ini menjelaskan latar belakang masalah dan tujuan pelaksanaan program ini, serta memberikan deskripsi tentang keunggulan fitur Google Classroom. Di samping itu, kuesioner juga disebar untuk memperoleh pendapat mitra tentang Google Classroom sebelum dan sesudah kegiatan diseminasi.

Kegiatan diseminasi tersebut dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut ini: (1) menyebarkan kuesioner untuk memperoleh pendapat mitra tentang fitur-fitur Google Classroom sebelum diseminasi; (2) memberikan penjelasan secara oral di ruang kelas dengan memberikan deskripsi tentang keunggulan aplikasi tersebut sebagai media dalam pembelajaran daring; (3) mengunggah video tersebut di Googe Classroom dan platform lainnya, seperti Youtube/Facebook/Instagram agar mitra (guru dan siswa dapat menonton video tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik

tentang media tersebut; (4) memberikan bimbingan secara daring melalui Google Classroom, virtual meeting via Zoom Meeting, atau Whatsapp; (5) membimbing dan memonitor penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring; (5) mengevaluasi hasil diseminasi dengan menyebarkan kuesioner pasca pelaksanaan program PKM ini.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan presentase. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih dalam dan luas terhadap suatu fenomena secara detail. (Yusuf, 2016)

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan sebelum dan sesudah pelaksanaan diseminasi dengan menggunakan variabel tunggal yaitu fitur Google Classroom untuk pembelajaran daring. Kuesioner yang berisi 10 *item* berbentuk pernyataan tersebut digunakan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang fitur-fitur tersebut. Untuk mengetahui pendapat, Skala Likert digunakan dengan memberi 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1). Kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner tentang Fitur Google Classroom

NO	INDIKATOR	SS	S	R	TS	STS
1	Dengan GCR, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan tanpa kertas (guru dan siswa dapat menggunakan aplikasi Microsoft Word, Excel, PowerPoint)					
2	Kegiatan pembelajaran dengan GCR dapat dilakukan tanpa batas ruang dan waktu dan mendukung pembelajaran jarak jauh.					
3	Dengan GCR, penjelasan materi dan pemberian bahan ajar dapat dilakukan di rumah					
4	Dengan GCR, siswa dapat mengerjakan tugas di rumah dan guru dapat mengoreksinya di rumah					
5	GCR memiliki fitur penyimpanan file yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive					
6	Dengan GCR, siswa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam mengajar					
7	GCR mendukung komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa					
8	Dengan GCR, guru dan wali siswa dapat memonitor aktivitas pembelajaran siswa					
9	Google Classroom meningkatkan penggunaan teknologi komputer dan internet					
10	Bimbingan ekstra tentang penggunaan GCR masih diperlukan.					

Keterangan:

GCR = Google Classroom

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase untuk lebih memudahkan keterbacaan dan pemahaman data. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa tinggi rendahnya persentase yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden menentukan baik buruknya persepsi responden tersebut terhadap variabel tersebut. Langkah awal dimulai dengan menentukan rentang skor (*interval*). Ketentuan skala persentase yang digunakan untuk menyimpulkan data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Rumus Interval (I) = 100 / Jumlah Skor Likert

Maka = 100 / 5 = 20

Hasil (I) = 20

(Ini adalah interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

No	Rentang Skor (%)	Kategori
1	80 - 100	Sangat setuju
2	60 - 79,9	Setuju
3	40 - 59,9	Ragu-ragu
4	20 - 39,9	Tidak setuju
5	0 - 19,9	Sangat tidak setuju

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor perolehan tiap indikator yang diperoleh dari 10 responden dengan rumus berikut ini:

Skor perolehan tiap indikator = T X Pn

Keterangan:

T = Jumlah responden

Pn = Skor skala Likert

Penghitungan dilanjutkan dengan menghitung nilai Y (skor tertinggi) dengan rumus di bawah ini.

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

Kemudian, langkah penghitungan terakhir adalah menghitung persentase jawaban dari tiap indikator dengan rumus di bawah ini.

Persentase jawaban tiap indikator = (Total Skor/Y) X 100

Setelah menghitung persentase jawaban tiap indikator, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) di MI Ishlahul Ummah berjalan sesuai ekspektasi. Para guru dan siswa telah mendapatkan deskripsi tentang keunggulan fitur Google Classroom untuk pembelajaran daring dan menerima bimbingan tentang cara penggunaannya. Selain itu, Sebagai ukuran keberhasilan, kegiatan PKM ini juga memperoleh pendapat guru dan siswa di sekolah tersebut (melalui kuesioner dengan 10 *item* pernyataan) tentang fitur dari aplikasi tersebut.

Hasil

Deskripsi tentang pendapat guru dan siswa MI Ishlahul Ummah tentang fitur-fitur Google Classroom (GCR) yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pra- dan pasca-diseminasi tampak pada tabel 3 dan 4. Kuesioner ini berisi 9 indikator yang mengacu pada fitur Google Classroom dan 1 indikator tentang perlunya bimbingan ekstra dengan keterangan sebagai berikut:

- Indikator 1 : Fitur pendukung pembelajaran tanpa kertas (fitur 1)
- Indikator 2 : Fitur pendukung pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu (fitur 2)
- Indikator 3 : Fitur pendukung pemberian penjelasan materi dan bahan ajar dari rumah (fitur 3)
- Indikator 4 : Fitur pendukung pengerjaan tugas siswa dan koreksi guru dilakukan di rumah (fitur 4)
- Indikator 5 : Fitur pendukung pengumpulan dan penyimpanan tugas yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive (fitur 5)
- Indikator 6 : Fitur pendukung kemandirian dan keaktifan siswa (6)
- Indikator 7 : Fitur pendukung kemudahan komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa (fitur 7)
- Indikator 8 : Fitur pendukung pengawasan aktivitas pembelajaran siswa (fitur 8)
- Indikator 9 : Fitur pendukung penggunaan teknologi dan internet (fitur 9)
- Indikator 10 : Bimbingan ekstra tentang penggunaan Google Classroom (GCR)

Tabel 3. Pendapat tentang fitur GCR pra-diseminasi

INDIKATOR	RESPONDEN										TOTAL SKOR	JUMLAH Y	VARIABEL PENGALI	HASIL PERSENTASE
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J				
1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	39	50	100	70 %
2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	39	50	100	68 %

3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36	50	100	68 %
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	38	50	100	72 %
5	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	39	50	100	74 %
6	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	36	50	100	68 %
7	5	5	3	4	4	3	4	3	3	3	40	50	100	74 %
8	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	50	100	64 %
9	5	5	3	3	4	4	4	3	4	4	48	50	100	78 %
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100	100 %

Tabel 4. Pendapat tentang fitur GCR pasca-diseminasi

INDIKATOR	RESPONDEN										TOTAL SKOR	JUMLAH Y	VARIABEL PENGALI	HASIL PERSENTASE
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J				
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100	100 %
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	50	100	96 %
3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	43	50	100	86 %
4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47	50	100	94 %
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46	50	100	92 %
6	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	46	50	100	92 %
7	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48	50	100	96 %
8	5	5	5	5	4	4	3	5	3	4	43	50	100	86 %
9	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	50	100	96 %
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100	100 %

Diskusi

Google Classroom menyediakan berbagai fitur untuk mendukung pembelajaran daring (*online*). Fitur-fitur tersebut adalah sebagai berikut: (1) fitur pendukung pembelajaran tanpa kertas, (2) fitur pendukung pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu, (3) fitur pendukung pemberian penjelasan materi dan bahan ajar dari rumah, (4) fitur pendukung pengerjaan tugas siswa dan koreksi guru dilakukan di rumah, (5) fitur pendukung pengumpulan dan penyimpanan tugas yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive, (6) fitur pendukung kemandirian dan keaktifan siswa, (7) fitur pendukung kemudahan komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa, (8) fitur pendukung pengawasan aktivitas pembelajaran siswa, dan (9) fitur pendukung penggunaan teknologi dan internet.

Hasil yang diperoleh dari kuesioner pra-diseminasi dipindahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel 5. Data kemudian dianalisis untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang fitur Google Classroom untuk mendukung

pembelajaran daring yang ditunjukkan pada sembilan indikator (indikator 1-9) dan 1 indikator (indikator 10) yang menunjukkan bahwa responden perlu mendapat bimbingan ekstra untuk memaksimalkan semua fitur yang tersedia di Google Classroom. Tabel distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi frekuensi persentase indikator dan kategori pra-diseminasi

NO	INDIKATOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	Fitur pendukung pembelajaran tanpa kertas	70	Setuju
2	Fitur pendukung pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu	68	Setuju
3	Fitur pendukung pemberian penjelasan materi dan bahan ajar dari rumah	68	Setuju
4	Fitur pendukung pengerjaan tugas siswa dan koreksi guru dilakukan di rumah	72	Setuju
5	Fitur pendukung pengumpulan dan penyimpanan tugas yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive	74	Setuju
6	Fitur pendukung kemandirian dan keaktifan siswa	68	Setuju
7	Fitur pendukung kemudahan komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa	74	Setuju
8	Fitur pendukung pengawasan aktivitas pembelajaran siswa	64	Setuju
9	Fitur pendukung penggunaan teknologi dan internet	78	Setuju
10	Bimbingan ekstra tentang penggunaan GCR	100	Sangat setuju

Hasil analisis data berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa pendapat guru dan siswa tentang fitur Google Classroom untuk pembelajaran daring dalam kategori setuju dan sangat setuju sebelum diseminasi. Tabel tersebut mengilustrasikan bahwa guru dan siswa memberi pendapat setuju untuk indikator 1 (70%), 2 (68%), 3 (68%), 4 (72%), 5 (74%), 6 (68%), 7 (74%), 8 (64%), 9 (78%) yang menunjukkan bahwa mereka setuju bahwa fitur-fitur Google Classroom dapat mendukung pembelajaran daring. Sedangkan indikator 10 menunjukkan bahwa mereka sangat setuju (100%) untuk mendapatkan bimbingan ekstra untuk dapat memaksimalkan penggunaan Google Classroom untuk pembelajaran daring.

Tabel 6. Distribusi frekuensi persentase indikator dan kategori pasca-diseminasi

NO	INDIKATOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	Fitur pendukung pembelajaran tanpa kertas	100	Sangat setuju
2	Fitur pendukung pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu	96	Sangat setuju
3	Fitur pendukung pemberian penjelasan materi dan bahan ajar dari rumah	86	Sangat setuju

4	Fitur pendukung pengerjaan tugas siswa dan koreksi guru dilakukan di rumah	94	Sangat setuju
5	Fitur pendukung pengumpulan dan penyimpanan tugas yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive	92	Sangat setuju
6	Fitur pendukung kemandirian dan keaktifan siswa	92	Sangat setuju
7	Fitur pendukung kemudahan komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa	96	Sangat setuju
8	Fitur pendukung pengawasan aktivitas pembelajaran siswa	86	Sangat setuju
9	Fitur pendukung penggunaan teknologi dan internet	96	Sangat setuju
10	Bimbingan ekstra tentang penggunaan GCR	100	Sangat setuju

Sedangkan hasil analisis data berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua pendapat guru dan siswa tentang fitur Google Classroom untuk pembelajaran daring berada dalam kategori sangat setuju untuk indikator 1 (100%), 2 (96%), 3 (86%), 4 (94%), 5 (92%), 6 (92%), 7 (96%), 8 (86%), 9 (96%). Sedangkan pada indikator 10, mereka menyatakan sangat setuju (100%) untuk mendapatkan bimbingan ekstra untuk dapat memaksimalkan penggunaan Google Classroom untuk pembelajaran daring.

Tabel 5 (hasil kuesioner pra-diseminasi) dan 6 (hasil kuesioner pasca-diseminasi) menunjukkan perbedaan pendapat tentang fitur Google Classroom. Perbandingan hasil pada kedua tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan pendapat yang cukup signifikan setelah mengikuti diseminasi. Sebelum diseminasi, guru dan siswa menyatakan setuju untuk indikator 1-9. Setelah diseminasi, mereka menyatakan sangat setuju bahwa 9 fitur yang tersedia di Google Classroom sangat mendukung pembelajaran daring. Sedangkan pada indikator 10, mereka tetap menyatakan sangat setuju (100%) untuk mendapatkan bimbingan ekstra tentang penggunaan Google Classroom.

Dengan memanfaatkan fitur pendukung pembelajaran tanpa kertas. Fitur ke-1 ini mendapat skor 100%. Ini berarti bahwa responden sangat setuju bahwa aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efisien dari segi biaya karena guru dan siswa tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk pembelian kertas. Hal ini sependapat dengan Herman dalam (Hammi, 2017) yang menyatakan bahwa kelas dalam Google Classroom didesain untuk membantu dosen membuat tugas dan membantu siswa mengumpulkan tugas tanpa kertas.

Google Classroom memiliki fitur yang mendukung pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu (fitur ke-2). Fitur ini mendapat angka 96% yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa aplikasi ini memungkinkan mereka tetap dapat belajar di waktu dan tempat secara fleksibel. Dengan fitur ini, pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Ini berarti bahwa GCR juga mendukung pembelajaran jarak jauh seperti yang diklaim oleh Google for Education (2021) yang mengklaim bahwa proses belajar dan mengajar dapat dilakukan dari mana saja, dengan menggunakan perangkat apa saja, serta membuat kelas lebih *flexible and mobile*. Bahkan siswa dan mahasiswa bisa "belajar dari profesor dari belahan benua manapun." (Hudari, 2021)

Fitur ke-3 mendukung pemberian penjelasan materi dan bahan ajar dari rumah. Fitur ini memperoleh angka persentase sebesar 86%. Dengan fitur ini, guru dapat tetap menjalankan tugasnya dalam mengajar ketika berada di rumah. Menurut Hakim (2016), aplikasi Google Classroom ini mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat kepada siswa. Denilasari (2018) berargumen bahwa media pembelajaran ini juga berperan sebagai pembawa informasi. Selain itu, guru juga dapat mendistribusikan bahan atau materi ajar dengan mengunggahnya di Google Classroom sehingga siswa dapat mengunduh dan membacanya kapanpun dan dimanapun.

Dengan memanfaatkan fitur ke-4, yang memperoleh angka persentase 94% sebagai fitur pendukung pengerjaan tugas, siswa dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru di rumah. Dan sebaliknya, guru juga dapat melakukan pemeriksaan atau koreksi tugas siswa di rumah. Kegiatan pemeriksaan tugas ini sangat memakan waktu guru karena guru mempunyai kewajiban memeriksa hasil pekerjaan siswa yang jumlahnya tidak sedikit. Padahal guru juga mempunyai beban mengajar yang banyak di sekolah. Dengan Google Classroom pemeriksaan tugas dapat dilakukan di luar jam mengajar di sekolah.

Fitur pendukung lainnya adalah fitur pendukung pengumpulan dan penyimpanan tugas yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive (fitur ke-5). Google Classroom terintegrasi dengan Google Drive yang memungkinkan siswa untuk mengumpulkan dan menyimpan semua pekerjaan atau tugasnya secara aman. Menurut Wicaksono (2017), Google Classroom merupakan aplikasi multiplatform yang berguna sebagai platform pembelajaran campuran, yang didesain untuk menyederhanakan

pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas tanpa penggunaan kertas. Google for Education (2021) juga mengklaim bahwa aplikasi ini diciptakan dengan keamanan berlapis dan dapat diakses dalam waktu operasional sebesar 99,9% serta menerapkan standar pendidikan global yang paling ketat untuk keamanan serta privasi. Angka persentase sebesar 92% menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan bahwa siswa dapat menyerahkan dan menyimpan hasil pekerjaan mereka dengan mudah dan aman, serta dapat sewaktu-waktu mendapatkan akses untuk membacanya secara berulang-ulang.

Fitur ke-6 adalah fitur pendukung kemandirian dan keaktifan siswa. Guru dan siswa sangat setuju (92%) bahwa aplikasi ini membuat siswa lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Menurut Batlolona (2016), kurangnya eksplorasi serta respon siswa dan penggunaan media dalam pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar. Google for Education (2021) menyatakan bahwa aplikasi ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan setelan aksesibilitas yang sesuai dengan cara (kebiasaan) belajar mereka. Fitur ini jelas akan membuat siswa lebih mandiri dan aktif dalam belajar karena mereka dapat mengelola aktivitas di kelas yang mereka ikuti di Google Classroom, misalnya mengunggah dokumen yang diinginkan dan hasil pekerjaan untuk tugas. Bahkan mereka juga dapat melakukan pemeriksaan keaslian atau originalitas pekerjaan mereka secara mandiri.

Fitur selanjutnya yang mendapat angka 97% adalah pendukung kemudahan komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa (fitur ke-7). Sabran dan Sabara (2018) menyatakan bahwa Google Classroom membantu dosen berkomunikasi dengan mahasiswa tanpa harus terikat dengan jadwal kuliah di kelas. Menurut Falahudin (2014), manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan fitur ini, siswa dan wali siswa dapat meningkatkan intensitas komunikasi dengan guru. Mengingat aturan yang ditetapkan oleh Google bahwa siswa yang belum mencapai usia 17 tahun tidak diijinkan untuk memiliki akun Gmail pribadi, maka mereka dapat menggunakan akun milik orang tua atau walinya sehingga mereka juga mempunyai akses ke kelas yang diikuti anak mereka dan melakukan komunikasi dengan guru tentang semua hal yang berhubungan dengan pembelajaran.

Fitur ke-8 adalah masih berhubungan dengan fitur sebelumnya dimana fitur ini memberi kesempatan kepada orang tua atau wali siswa untuk melakukan pengawasan pada aktivitas pembelajaran anak. Guru dan siswa menyatakan sangat setuju (86%) dengan fitur ini. Dengan fitur ini, orang tua atau wali siswa dapat mengetahui semua tugas yang diberikan oleh guru dan mengetahui apakah anak mereka sudah mengumpulkan tugasnya atau belum.

Fitur terakhir (fitur ke-9) adalah fitur pendukung penggunaan teknologi dan internet. Smaldino et al. (2008) menyatakan bahwa pembelajaran membutuhkan peran teknologi dan media. Hasil kuesioner pasca-diseminasi menunjukkan angka 96% yang berarti bahwa guru dan siswa sangat setuju bahwa aplikasi ini sangat mendukung pemanfaatan teknologi dan internet dalam pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramli (2015) yang menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dengan menggunakan Google Classroom, siswa berpeluang lebih banyak dalam menggunakan teknologi dan internet dalam pembelajaran. Aplikasi ini beroperasi dengan memanfaatkan berbagai macam kemajuan teknologi dan internet. Siswa dapat memasang dan menggunakan aplikasi ini di berbagai jenis gawai, misalnya laptop, telepon pintar, atau tablet. Fitur ini jelas dapat menghindarkan siswa dari kegagapan teknologi.

Indikator 10 menunjukkan tingginya tingkat kebutuhan responden akan bimbingan ekstra tentang semua fitur yang tersedia di Google Classroom. Hasil kuesioner pra- dan pasca-diseminasi menunjukkan angka 100% Ini berarti bahwa mereka mengharapkan program pembimbingan tambahan supaya mereka dapat memaksimalkan penggunaan fitur-fitur Google Classroom untuk pembelajaran daring.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berbentuk diseminasi tentang fitur Google Classroom ini menunjukkan keberhasilan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pendapat guru dan siswa MI Ishlahul Ummah Pranti ke arah yang lebih positif. Sebelum memperoleh penjelasan tentang Google Classroom, pihak mitra belum tertarik menggunakan aplikasi tersebut. Namun, setelah memperoleh

pengetahuan tentang banyaknya manfaat yang dapat diperoleh untuk pembelajaran daring, para guru dan siswa tertarik dan antusias untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Ada banyak manfaat yang ditawarkan oleh aplikasi Google Classroom melalui penyediaan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran daring. Fitur-fitur tersebut adalah (1) fitur pendukung pembelajaran tanpa kertas, (2) fitur pendukung pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu, (3) fitur pendukung pemberian penjelasan materi dan bahan ajar dari rumah, (4) fitur pendukung pengerjaan tugas siswa dan koreksi guru dilakukan di rumah, (5) fitur pendukung pengumpulan dan penyimpanan tugas yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive, (6) fitur pendukung kemandirian dan keaktifan siswa, (7) fitur pendukung kemudahan komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa, (8) fitur pendukung pengawasan aktivitas pembelajaran siswa, dan (9) fitur pendukung penggunaan teknologi dan internet.

Program PKM berupa diseminasi tentang fitur Google Classroom ini diharapkan dapat berlanjut sesuai dengan dorongan dan harapan dari mitra yang diperoleh melalui kuesioner. Mitra merasa perlu mendapat bimbingan ekstra tentang pemanfaatan semua fiturnya untuk mendukung metode pembelajaran daring yang sedang dijalankan di sekolah dasar tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Banyak pihak yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Untuk itu, kami sampaikan terima kasih kepada MI Ishlahul Ummah Pranti yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan program PKM yang berbentuk diseminasi fitur Google Classroom untuk pembelajaran daring. Kami juga sampaikan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberi bantuan finansial untuk membiayai program PKM ini.

Referensi

- Bandick, J. (2015). Introduction to Google Classroom Retrieved February 23, 2021, from <https://www.ashtoncollege.ca/introduction-to-google-classroom/>
- Batlolona, R. J. (2016). Hasil Belajar Kognitif dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Fisika pada Konsep Listrik Dinamis dengan Menerapkan Media Interaktif. *J. Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, 1(5), 308-314.

- Denilasari, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Google Classroom terhadap Respon Siswa sebagai Media Pembelajaran*. Sarjana S1, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta.
- Education, G. f. (2021). Tempat kegiatan belajar mengajar menjadi satu Retrieved February 23, 2021, from <https://edu.google.com/intl/id/products/classroom/>
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104-117.
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1).
- Hammi, Z. (2017). *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Hudari, S. (2021). 7 Manfaat Google Classroom Untuk Pembelajaran Daring, 2021, from <https://www.eudeka.id/7-manfaat-google-classroom-untuk-pembelajaran-daring/>
- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist *Ittihad Journal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 130-154.
- Sabran, & Sabara, E. (2018). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*
- Smaldino, S. E., Lowther, D.L. & Russell, J.D. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. .
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* Alfabeta.
- Wicaksono, D. V. (2017). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS*.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

**Lampiran
 Tabel**

Tabel 1. Kuesioner tentang Fitur Google Classroom

NO	INDIKATOR	SS	S	R	TS	STS
1	Dengan GCR, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan tanpa kertas (guru dan siswa dapat menggunakan aplikasi Microsoft Word, Excel, PowerPoint)					
2	Kegiatan pembelajaran dengan GCR dapat dilakukan tanpa batas ruang dan waktu dan mendukung pembelajaran jarak jauh.					
3	Dengan GCR, penjelasan materi dan pemberian bahan ajar dapat dilakukan di rumah					
4	Dengan GCR, siswa dapat mengerjakan tugas di rumah dan guru dapat mengoreksinya di rumah					
5	GCR memiliki fitur penyimpanan file yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive					
6	Dengan GCR, siswa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam mengajar					
7	GCR mendukung komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa					
8	Dengan GCR, guru dan wali siswa dapat memonitor aktivitas pembelajaran siswa					
9	Google Classroom meningkatkan penggunaan teknologi komputer dan internet					
10	Bimbingan ekstra tentang penggunaan GCR masih diperlukan.					

Keterangan:

GCR = Google Classroom

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Indikator 1 : Fitur pendukung pembelajaran tanpa kertas (fitur 1)

Indikator 2 : Fitur pendukung pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu (fitur 2)

Indikator 3 : Fitur pendukung pemberian penjelasan materi dan bahan ajar dari rumah (fitur 3)

Indikator 4 : Fitur pendukung pengerjaan tugas siswa dan koreksi guru dilakukan di rumah (fitur 4)

Indikator 5 : Fitur pendukung pengumpulan dan penyimpanan tugas yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive (fitur 5)

Indikator 6 : Fitur pendukung kemandirian dan keaktifan siswa (6)

Indikator 7 : Fitur pendukung kemudahan komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa (fitur 7)

Indikator 8 : Fitur pendukung pengawasan aktivitas pembelajaran siswa (fitur 8)

Indikator 9 : Fitur pendukung penggunaan teknologi dan internet (fitur 9)

Indikator 10 : Bimbingan ekstra tentang penggunaan Google Classroom (GCR)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

No	Rentang Skor (%)	Kategori
1	80 - 100	Sangat setuju
2	60 - 79,9	Setuju
3	40 - 59,9	Ragu-ragu
4	20 - 39,9	Tidak setuju
5	0 - 19,9	Sangat tidak setuju

Tabel 3. Pendapat tentang fitur GCR pra-diseminasi

INDIKATOR	RESPONDEN										TOTAL SKOR	JUMLAH Y	VARIABEL PENGALI	HASIL PERSENTASE
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J				
1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	39	50	100	70 %
2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	39	50	100	68 %
3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36	50	100	68 %
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	38	50	100	72 %
5	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	39	50	100	74 %
6	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	36	50	100	68 %
7	5	5	3	4	4	3	4	3	3	3	40	50	100	74 %
8	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	50	100	64 %
9	5	5	3	3	4	4	4	3	4	4	48	50	100	78 %
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100	100 %

Tabel 4. Pendapat tentang fitur GCR pasca-diseminasi

INDIKATOR	RESPONDEN										TOTAL SKOR	JUMLAH Y	VARIABEL PENGALI	HASIL PERSENTASE
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J				
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100	100 %
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	50	100	96 %
3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	43	50	100	86 %
4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47	50	100	94 %
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46	50	100	92 %
6	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	46	50	100	92 %
7	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48	50	100	96 %
8	5	5	5	5	4	4	3	5	3	4	43	50	100	86 %
9	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48	50	100	96 %
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100	100 %

Tabel 5. Distribusi frekuensi persentase indikator dan kategori pra-diseminasi

NO	INDIKATOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	Fitur pendukung pembelajaran tanpa kertas	70	Setuju
2	Fitur pendukung pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu	68	Setuju
3	Fitur pendukung pemberian penjelasan materi dan bahan ajar dari rumah	68	Setuju
4	Fitur pendukung pengerjaan tugas siswa dan koreksi guru dilakukan di rumah	72	Setuju
5	Fitur pendukung pengumpulan dan penyimpanan tugas yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive	74	Setuju
6	Fitur pendukung kemandirian dan keaktifan siswa	68	Setuju
7	Fitur pendukung kemudahan komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa	74	Setuju
8	Fitur pendukung pengawasan aktivitas pembelajaran siswa	64	Setuju
9	Fitur pendukung penggunaan teknologi dan internet	78	Setuju
10	Bimbingan ekstra tentang penggunaan GCR	100	Sangat setuju

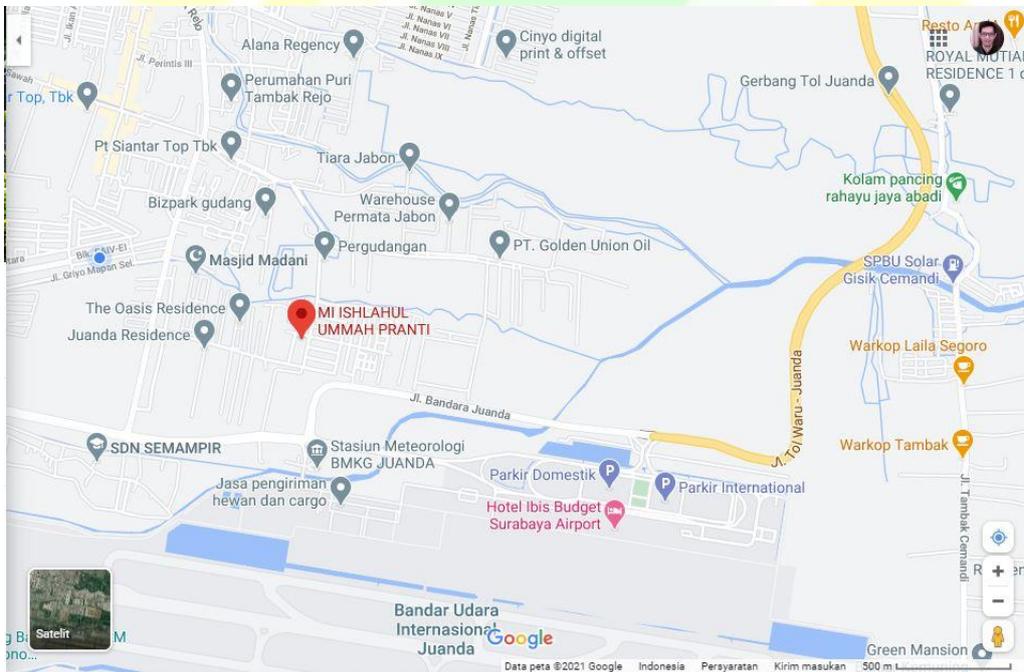
Tabel 6. Distribusi frekuensi persentase indikator dan kategori pasca-diseminasi

NO	INDIKATOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	Fitur pendukung pembelajaran tanpa kertas	100	Sangat setuju
2	Fitur pendukung pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu	96	Sangat setuju
3	Fitur pendukung pemberian penjelasan materi dan bahan ajar dari rumah	86	Sangat setuju
4	Fitur pendukung pengerjaan tugas siswa dan koreksi guru dilakukan di rumah	94	Sangat setuju
5	Fitur pendukung pengumpulan dan penyimpanan tugas yang aman dan mudah diakses melalui Google Drive	92	Sangat setuju
6	Fitur pendukung kemandirian dan keaktifan siswa	92	Sangat setuju
7	Fitur pendukung kemudahan komunikasi antara guru, siswa, dan wali siswa	96	Sangat setuju
8	Fitur pendukung pengawasan aktivitas pembelajaran siswa	86	Sangat setuju
9	Fitur pendukung penggunaan teknologi dan internet	96	Sangat setuju
10	Bimbingan ekstra tentang penggunaan GCR	100	Sangat setuju

Gambar



Gambar 1. MI Ishlahul Ummah Pranti



Gambar 2. Peta Lokasi

← May 29, 2021



Gambar 3. Kegiatan Diseminasi Fitur GCR



Gambar 4. Kegiatan Diseminasi Fitur GCR



Gambar 5. Kegiatan Pembimbingan Penggunaan Fitur GCR



Gambar 6. Foto Bersama Guru dan Siswa